

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang terletak di utara Pulau Jawa. Kota Semarang dalam menyelenggarakan pembangunan daerahnya, berpedoman pada visi dan misi pembangunan Kota Semarang. Visi Kota Semarang adalah “Semarang Kota Metropolitan yang Religius, Tertib, dan Berbudaya”. Untuk mewujudkan visi tersebut, disusun empat misi sebagai berikut (Purba, 2021):

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
2. Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
3. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan.
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal.

2.1.1. Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang adalah pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 kilometer persegi (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2021). Kota Semarang berbatasan dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kabupaten Demak di sebelah timur dan Laut Jawa di sebelah utara yang panjangnya berkisar 13,6 km (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang, 2021).

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah kecamatan dan 177 kelurahan. Kecamatan yang mempunyai wilayah terluas adalah Kecamatan Mijen yaitu sebesar 57,55 km² sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Semarang Selatan yaitu 5,93 km² (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang, 2021). Berikut rincian luas masing-masing kecamatan di Kota Semarang:

Tabel 2.1.
Luas Wilayah Kota Semarang

No.	Kecamatan	Kelurahan	Luas (km ²)
1.	Mijen	14	57,55
2.	Gunungpati	16	54,11
3.	Banyumanik	11	25,69
4.	Gajahmungkur	8	9,07
5.	Semarang Selatan	10	5,93
6.	Candisari	7	6,54
7.	Tembalang	12	44,20
8.	Pedurungan	12	20,72
9.	Genuk	13	27,39
10.	Gayamsari	7	6,18
11.	Semarang Timur	10	7,70
12.	Semarang Utara	9	10,97
13.	Semarang Tengah	15	6,14
14.	Semarang Barat	16	21,74
15.	Tugu	7	31,78
16.	Ngaliyan	10	37,99
	Total	177	373,70

Sumber: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Semarang (2021)

Kota Semarang adalah kota strategis yang aktif menjalankan pemerintahan, perekonomian, dan pariwisata. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi demografi Kota Semarang.

2.1.2. Kondisi Demografi Kota Semarang

Kondisi demografi Kota Semarang adalah aspek penting dalam pembangunan karena penduduk menjadi salah satu sumber daya yang berpartisipasi aktif agar pembangunan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kondisi demografi Kota Semarang akan dijabarkan dengan menjelaskan jumlah dan persebaran, laju pertumbuhan, serta dinamika lainnya.

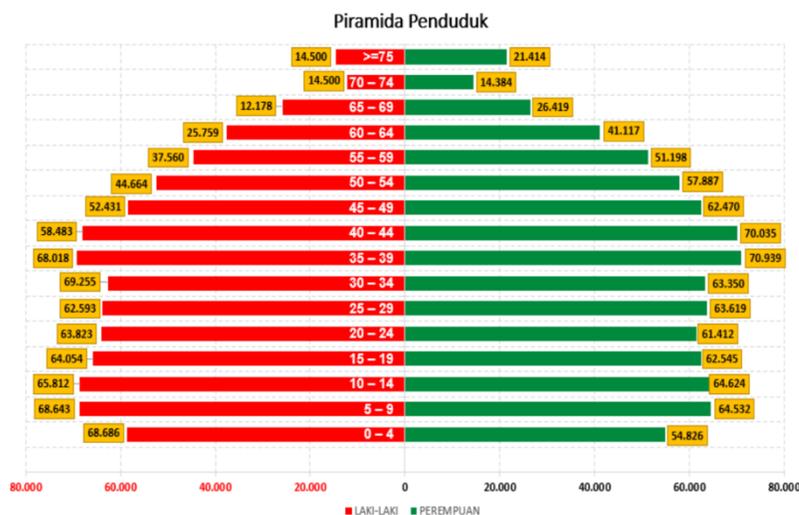
Pada konteks kependudukan, jumlah penduduk Kota Semarang selalu mengalami peningkatan dalam rentang waktu 2016 – 2020 dan menjadi daerah terpadat se – Provinsi Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kota Semarang sebesar 0,69 % per tahunnya (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang). Jumlah penduduk Kota Semarang tercatat sebanyak 1.685.909 jiwa pada tahun 2020 dengan kepadatan penduduk 4.511 jiwa/km². Adapun jumlah penduduk tahun 2016 – 2020 ialah sebagai berikut:

Tabel 2.2.
Jumlah Penduduk Kota Semarang 2016 – 2020

	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Penduduk	1.648.279	1.658.553	1.668.578	1.674.358	1.685.909
Sex Rasio (%)	98,62%	98,54%	98,02%	98,03%	98,16%
Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	1,14%	0,588%	0,582%	0,582%	0,582%
Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)	4.410	4.438	4.465	4.480	4.511

Sumber: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Semarang (2021)

Pertumbuhan penduduk tidak hanya mengubah jumlah penduduk di Kota Semarang tetapi juga memberikan pengaruh pada struktur kependudukan. Kota Semarang didominasi oleh penduduk usia produktif (14-64 tahun) yaitu sebesar 70,66 % dari keseluruhan penduduk dengan nilai rasio ketergantungan sebesar 41,52 %.



Gambar 2.1.

Piramida Penduduk Kota Semarang

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang (2021)

2.1.3. Kondisi Pariwisata Kota Semarang

Kota Semarang adalah salah satu kota yang mengandalkan pariwisata sebagai sumber pendapatan daerah. Kondisi Pariwisata Kota Semarang pada tahun 2020 secara umum telah mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19 (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang, 2021). Hal ini disebabkan oleh pembatasan jarak di beberapa objek wisata sampai dengan penutupan operasional. Penurunan yang terjadi dilihat dari beberapa indikator, yaitu jumlah kunjungan wisatawan menurun sebanyak 60 % yang semula 7.305.559 wisatawan.

Kota Semarang memiliki 76 objek wisata yang terdiri dari 16 wisata alam, 27 wisata budaya, dan 33 wisata buatan. Terdapat empat objek wisata yang tercatat dalam aset Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, yaitu Goe Kreo, Hutan Wisata Tinjomoyo, Taman Budaya Raden Saleh, dan Kampung Wisata Taman Lele. Keempat destinasi ini menjadi potensi bagi pariwisata Kota Semarang walaupun pasca pandemi.

Pemerintah Kota Semarang aktif melakukan kegiatan kepariwisataan. Hal ini terlihat dari beberapa prestasi dan penghargaan yang diterima, diantaranya penghargaan ASEAN Clean Tourist City Standard 2020-2022, Lomba Inovasi Daerah “*New Normal*” Sektor Wisata dan Sektor Hotel serta Fasilitasi Forum Pengembangan Destinasi Pariwisata Kawasan dan Wilayah KSPN Melalui *Event* Bersama “Kedungsepur” (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang, 2021).

2.2. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang adalah lembaga pemerintahan tingkat kota yang memiliki fokus pada pengembangan dan pengelolaan budaya serta pariwisata di Kota Semarang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang mempunyai kewenangan dan tugas dibidang pariwisata dan kebudayaan. Dalam hal ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang melaksanakan manajemen pariwisata guna mencapai visi dan misi sesuai tugas serta fungsinya.

2.2.1. Visi dan Misi

Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang adalah “Peningkatan Pengelolaan Kepariwisataan dengan Kebijakan Diarahkan pada Peningkatan Kunjungan Wisatawan, Peningkatan Pengelolaan Objek serta Kemitraan Kepariwisataan”. Melalui visi tersebut, dirumuskan delapan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.
2. Meningkatkan pelestarian kawasan, situs, benda, dan bangunan cagar budaya.
3. Meningkatkan pelestarian seni budaya tradisional.
4. Meningkatkan apresiasi seni budaya tradisional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Meningkatkan kualitas serta kuantitas destinasi pariwisata.

6. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara.
7. Meningkatkan sarana dan prasarana serta *event* MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*).
8. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia kepariwisataan.

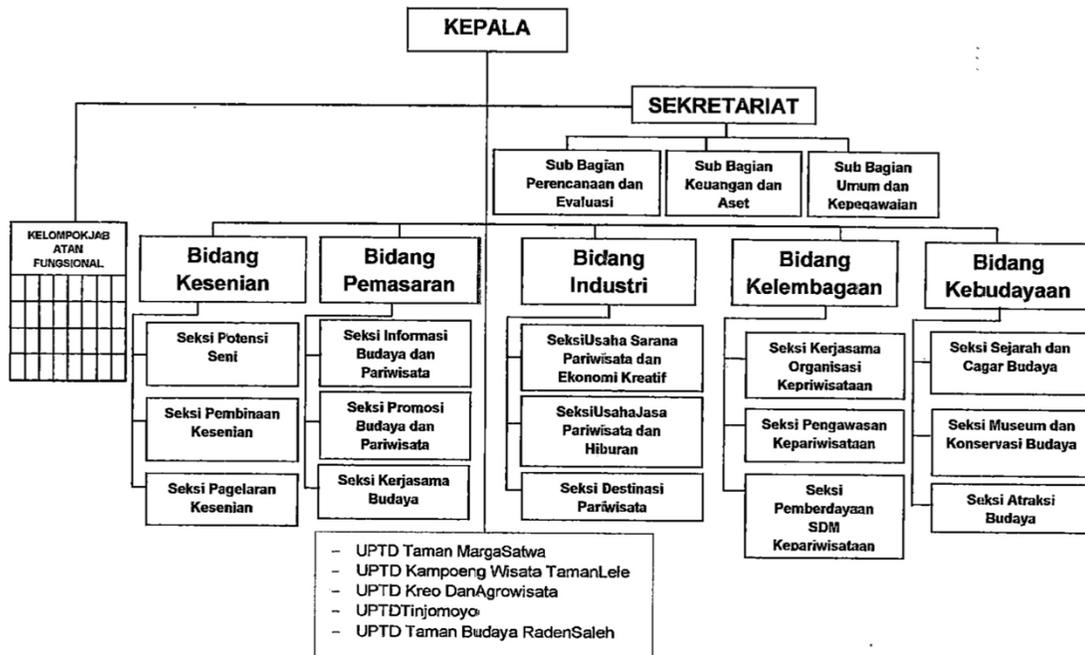
2.2.2. Tugas dan Fungsi

Tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang didasari oleh Peraturan Walikota Semarang Nomor 80 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja. Uraian tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Semarang adalah sebagai berikut (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2021):

- a. Perumusan kebijakan di bidang kesenian, pemasaran, industri pariwisata, kelembagaan kepariwisataan, dan bidang kebudayaan.
- b. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota Semarang.
- c. Pengkoordinasian tugas dalam rangka melaksanakan program dan kegiatan pada bidang kesenian, pemasaran, industri pariwisata, kelembagaan kepariwisataan, kebudayaan, dan UPTD.
- d. Penyelenggara pembinaan kepada bawahan.
- e. Penyelenggara penyusunan Sasaran Kerja Pegawai.
- f. Penyelenggara kerjasama bidang kesenian, pemasaran, industri pariwisata, kelembagaan, dan kebudayaan.

- g. Penyelenggara kesekretariatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- h. Penyelenggara program dan kegiatan bidang kesenian, pemasaran, industri pariwisata, kelembagaan, kebudayaan, dan UPTD.
- i. Penyelenggara penilaian kinerja pegawai.
- j. Penyelenggara monitoring serta evaluasi program kegiatan.
- k. Penyelenggara laporan pelaksanaan program dan kegiatan.
- l. Pelaksana fungsi lain yang diberikan Walikota terkait tugas dan fungsinya.

Untuk menjalankan tugas dan fungsinya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Kepala Dinas melaksanakan tugas dan fungsi dibantu oleh jabatan struktural lainnya. Susunan organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang adalah sebagai berikut:

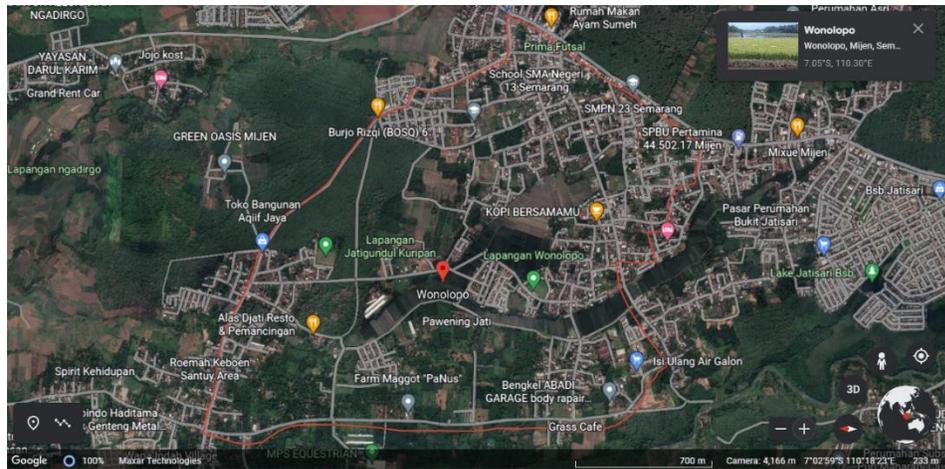


Gambar 2.2.

Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang
 Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang (2021)

2.3. Gambaran Umum Kelurahan Wonolopo

Kelurahan Wonolopo terletak di Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Kelurahan Wonolopo merupakan salah satu kelurahan yang memiliki potensi desa wisata. Potensi ini didukung dengan kondisi geografis serta demografi wilayahnya.



Gambar 2.3.
Peta Kelurahan Wonolopo
Sumber: Dokumen peneliti (2022)

2.3.1. Kondisi Geografis Kelurahan Wonolopo

Kelurahan Wonolopo memiliki luas wilayah sebesar 493,35 meter persegi. Bentuk kenampakan alam Kelurahan Wonolopo didominasi pedesaan, persawahan, dan perkebunan. Kelurahan Wonolopo berbatasan dengan Kelurahan Ngdirigo di sebelah utara, Kelurahan Wonoplumbon di sebelah selatan, Kelurahan Jatisari di sebelah barat, Kelurahan Mijen di sebelah timur (Kelurahan Wonolopo, 2022).

Seluruh wilayah di Kelurahan Wonolopo telah ditetapkan sebagai desa wisata. Kelurahan Wonolopo memiliki 10 RW (Rukun Warga) dan 52 RT (Rukun Tangga). Desa wisata antar RW di Kelurahan Wonolopo meliputi (Purba, 2021):

1. RW 1: Wisata budidaya kebun durian
2. RW 2: Kampung Damai
3. RW 3: Wisata budidaya bebek
4. RW 4: Wisata kerajinan sapu ijuk

5. RW 5: Wisata budidaya jamur tiram
6. RW 6: Kampung Hijau dan Camp
7. RW 7: Wisata kesenian gamelan, tari keccak, dan agro rambutan
8. RW 8: Wisata Embung
9. RW 9: Wisata seni angklung
10. RW 10: Kampung Jamu dan Kampung Edukasi Omah Ampiran

2.3.2. Kondisi Demografi Kelurahan Wonolopo

Kelurahan Wonolopo memiliki jumlah penduduk sebesar 10.456 Jiwa yang terdiri dari 5.235 laki-laki dan 5.221 perempuan (Genta, 2021). Kepadatan penduduk di Kelurahan Wonolopo sendiri mencapai 1.776 jiwa/km² (Yessi Fitari dalam Genta, 2021). Jumlah penduduk di Kelurahan Wonolopo dapat dikelompokkan berdasarkan agama, pendidikan, dan mata pencaharian.

Agama penduduk Kelurahan Wonolopo didominasi oleh agama islam sebesar 92 % atau sejumlah 6.859 jiwa. Selanjutnya, agama khatolik 4 %, protestan 3,9 %, Hindu 0,02 %, Budha 0,02 %, dan kepercayaan lain 0,01 % (Genta, 2021).

Klasifikasi pendidikan penduduk Kelurahan Wonolopo didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 1.002 orang, Taman Kanak-Kanak 762 orang, Sekolah Dasar 675 orang, Sarjana 636 orang, SMA/SMU 635 orang, sedangkan terendah pada tingkat akademi sebesar 125 orang (Genta, 2021).

Mata pencaharian penduduk Wonolopo bermacam-macam. Dominasi mata pencaharian adalah petani sebesar 28 % dan buruh tani 27,7 %. Mata pencaharian

lainnya adalah pegawai negeri, pekerja bangunan, polisi/TNI, pedagang, pengusaha, buruh industri, jasa angkutan, dan pensiunan (Genta, 2021).

2.4. Kampung Tematik “Kampung Edukasi Omah Ampiran”

Kampung Edukasi Omah Ampiran memiliki visi dan misi dalam pengembangan Kampung Tematik. Visi tersebut adalah “Kampung Edukasi Omah Ampiran sebagai Pusat Wisata Edukasi di Kota Semarang yang berdampak pada Perbaikan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar”. Untuk mewujudkan visi tersebut, dirancang empat misi sebagai berikut:

1. Melakukan usaha peningkatan fasilitas kegiatan edukasi di Kampung Edukasi Omah Ampiran.
2. Membuat dan memastikan seluruh Omah Ampiran memiliki daya tarik kunjungan wisata.
3. Melakukan kegiatan pemasaran yang intensif.
4. Memberikan pelayanan terbaik agar pengunjung terkesan dan puas.

Tujuan dibentuknya Kampung Tematik “Kampung Edukasi Omah Ampiran” adalah untuk memberdayakan keluarga dengan membuat “usaha rumahan” dalam rangka perbaikan ekonomi dengan berlandaskan pada “Dwi Krida Laksana” sebagai usaha meningkatkan kerukunan dan kesejahteraan bersama. Adapun “Dwi Krida Laksana” yang dimaksud meliputi dua hal, yaitu segala sesuatu yang dilakukan untuk kebaikan dan segala sesuatu yang dilakukan untuk kepentingan banyak orang bukan pribadi.

Kampung Edukasi Omah Ampiran memiliki 34 destinasi wisata yang dapat dikunjungi. Destinasi wisata tersebut meliputi pusat oleh-oleh, kuliner, eduwisata *home industry*, pelayanan lainnya. Destinasi wisata tersebut ialah sebagai berikut:



Gambar 2.4.
Peta Kampung Edukasi Omah Ampiran
Sumber: Kampung Edukasi Omah Ampiran (2022)

Tabel 2.3.
Destinasi Kampung Tematik “Kampung Edukasi Omah Ampiran”

No.	Tempat	Keterangan
1.	Sekretariat	Kantor pusat kegiatan manajerial
2.	Omah <i>Car Body Repair Master</i>	Menyediakan layanan reparasi mobil.
3.	Omah Grosir Pakaian Janine	Menyediakan aneka pilihan <i>fashion trendy</i> dan oleh-oleh
4.	Angkringan GPS	Menyediakan berbagai pilihan makanan dan minuman
5.	Nggon Liren 610	<i>Foodcourt</i>
6.	Omah Soto & Geprekan Hj. Nurjanah	Menyediakan soto dan aneka geprekan.
7.	Omah Nugget & Tahu Bakso “Echo”	<i>Home industry nugget.</i>
8.	Omah Kue Kering “Isma Cookies”	<i>Home industry</i> yang memproduksi aneka kue kering.
9.	Omah Oto Bursa Mobil Murah	Menyediakan jual beli mobil murah.
10.	Wahana dan Griya Fashion	Menjual aneka produk <i>fashion</i> dan <i>souvenir</i> .
11.	Omah Tempe “HOKI”	<i>Home industry</i> produk olahan tempe.
12.	Omah Madu Herbal	<i>Home industry</i> yang memproduksi madu herbal.
13.	Mini Theater/Omah Tahfidz	Tempat film dokumenter Kampung Edukasi Omah Ampiran.
14.	TK Lentera Hati	Sebagai tempat pendidikan anak.
15.	Omah Madu Herbal	<i>Home industry</i> yang memproduksi madu herbal.
16.	Omah Susu dan Souvenir	Menyediakan susu segar dan aneka souvenir menarik.
17.	Omah Jamu Mb. Menur	<i>Home industry</i> jamu
18.	Omah Katering Bu Atikah	Menyediakan katering
19.	Omah Warung Mb. Prapti	Menyediakan makanan tradisional jawa
20.	POS GUBUG	-
21.	Omah Souvenir Ariffa Olshop	Menyediakan souvenir
22.	Omah Herbal Bu Yanti	<i>Home industry healthy juice</i>
23.	Omah Bugar	Menawarkan layanan pijat.
24.	Omah Jamu Bu Partiyem	<i>Home industry</i> jamu
25.	Omah Tanduran	Menjual tanaman eduwisata menanam.
26.	Omah Jamu Bu Kamini	<i>Home industry</i> jamu
27.	Kedai Jo Mak Nyus Celline	Menyediakan olahan makanan yang lezat
28.	Omah Jamu	<i>Home industry</i> jamu
29.	Omah Belajar <i>On Line</i>	Pusat pembelajaran <i>online</i>
30.	Omah Ken Jamu	<i>Home industry</i> jamu
31.	<i>Home Stay</i> “Cabe Puyang”	Menyediakan penginapan
32.	Omah Kanzus Shalawat	Tempat pertemuan acara keagamaan.
33.	Omah Batik Azita	Menawarkan produk batik yang <i>trendy</i> .
34.	Omah Jamu Mbak Astri	<i>Home industry</i> jamu

Sumber: Kampung Edukasi Omah Ampiran (2022).

Kegiatan eduwisata yang dijalankan Kampung Edukasi Omah Ampiran dikemas dalam paket eduwisata. Paket tersebut meliputi kegiatan eduwisata meracik jamu dan meminum jamu, eduwisata proses pembuatan tempe, serta eduwisata pembuatan media tanam serta menanam di kebun bibit.



Gambar 2.5.

Eduwisata Kampung Edukasi Omah Ampiran

Sumber: Youtube Kampung Edukasi Omah Ampiran (2022)

Kampung Edukasi Omah Ampiran juga rutin mengadakan *event* yang mampu menarik pengunjung. *Event* yang diadakan Kampung Edukasi Omah Ampiran ialah sebagai berikut:

Tabel 2.4.

Daftar *Event* Kampung Edukasi Omah Ampiran

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	JBB (Jumat Berbagi Berkah)	Diadakan sebulan sekali sebagai ajang buka lapak pelaku UKM Kampung Edukasi Omah Ampiran
2.	Sarwono Kliwonan (Pasar Sarwo Ono Minggu Kliwon)	Diadakan sebulan sekali sebagai ajang buk alapak pelaku UKM Kampung Edukasi Omah Ampiran
3.	Bazar Sembako Murah dan Gelar UKM Kampung Edukasi Omah Ampiran	Kegiatan tahunan yang dilaksanakan satu minggu sebelum Hari Raya Idul Fitri
4.	Gugur Gunung Mbangun Kampung	Kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti kerja bakti, penataan lingkungan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Sumber: Kampung Edukasi Omah Ampiran (2022)

Destinasi dan kegiatan di Kampung Edukasi Omah Ampiran dipromosikan melalui media sosial, mulai dari *Instagram*, *Tiktok*, dan *Youtube*. Setiap minggunya, dibagikan konten wisata Kampung Edukasi Omah Ampiran untuk menarik pengunjung datang. Media sosial yang disajikan digunakan dalam rangka menyelenggarakan *Digital Marketing Social Media*. Selain itu, Kampung Edukasi Omah Ampiran juga memanfaatkan sistem informasi *scan barcode linktree* untuk mempermudah pengunjung mengetahui informasi lebih lanjut tentang Kampung Tematik ini.



Gambar 2. 6.
Media Sosial Kampung Edukasi Omah Ampiran
Sumber: Data peneliti (2022)